

**PENGARUH POLA ASUH MENGGUNAKAN MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA  
TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU HAMIL DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATURADUA TAHUN 2022.**

Rusdiyah<sup>1</sup>, Masroini Ritonga<sup>2</sup>, Lin Khariyetni Lase<sup>2</sup>, Elida Tambunan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana Fakultas  
Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan  
(rusdiyahmadeali@gmail.com, 081342172085)

**ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah kondisi gagal tumbuh anak balita akibat kekurangan gizi. Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi dengan rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Salah satu upaya pencegahan untuk mengatasi stunting adalah melalui promosi kesehatan dalam bentuk media pembelajaran berupa permainan ular tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media terhadap pengetahuan dalam pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas baturadua. Bahan yang digunakan adalah BKB emas yang telah disusun sebelumnya. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimental. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada pengaruh ada pengaruh pola asuh menggunakan media permainan ular tangga terhadap pencegahan stunting pada bumil di wilayah kerja puskesmas baturadua, sehingga disarankan penggunaannya karena metode simulasi ular tangga efektif digunakan petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang pencegahan stunting.

**Kata kunci : Stunting, Pola asuh, Media**

**ABSTRACT**

*Stunting is a condition where children fail to thrive due to malnutrition. Indonesia is included in the third country with the highest prevalence with an average prevalence of stunting in 2005-2017 was 36.4%. One of the prevention efforts to overcome stunting is through health promotion in the form of learning media using of snakes and ladders game. The purpose of this study was to determine the effect of using media on knowledge in preventing stunting in the working area of Baturadua Health Center. The material used is BKB gold which has been prepared previously. The research method uses quasi-experimental. The results of the study found that there was an influence of upbringing using the snakes and ladders media game on the prevention of stunting in pregnant women in the working area of the Baturadua Health Center, so it was recommended to use it because the snakes and ladders simulation method was effectively used by health workers to increase participants' knowledge about stunting prevention.*

**Keywords : stunting, Parenting, Media**

## **1. PENDAHULUAN**

Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Identifikasi stunting dilakukan dengan membandingkan tinggi anak dengan standar tinggi anak pada populasi normal sesuai dengan usia dan jenis kelamin yang sama. Anak digolongkan stunting jika tingginya berada dibawah -2 Standar Deviasi dari standar WHO (Trihono dkk, 2015).

Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Aisa Tenggara/*South-East Asia Regional (SEAR)*. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi stunting secara nasional di Indonesia mengalami peningkatan dari 35,6% tahun 2010 menjadi 37,2% tahun 2013. Prevalensi stunting pada balita di Indonesia terus meningkat, dari

18,0% tahun 2007, 17,1% di tahun 2010 dan naik menjadi 19,2% di tahun 2013. Stunting dianggap menjadi masalah kesehatan masyarakat berat bila prevalensinya sebesar 30-39% dan masalah masyarakat serius bila prevalensinya >40%. Ada 14 propinsi di Indonesia yang stunting tergolong masalah kesehatan masyarakat berat dan 15 propinsi tergolong serius dan salah satunya adalah Propinsi Sumatera Utara. Prevalensi stunting di Sumatera Utara sekitar 42.5% melebihi prevalensi stunting nasional yaitu 37.2%. Artinya Sumatera Utara masih dalam kondisi bermasalah kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2013)

Prevalensi stunting di Sumatera Utara berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 tercatat ada 21 Kabupaten/Kota yang memiliki angka prevalensi diatas prevalensi nasional (>29,7%). Delapan Kabupaten/Kota dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nias Barat (45,7%), Nias (41,6%), Nias Utara (41,6%), Humbang Hasundutan (41,5%), Padang Lawas (40,5%), Mandailing Natal (39,8%), Nias Selatan (39,0%), Simalungun

(36,7%). Diluar pulau Nias, Kabupaten/Kota yang menjadi prioritas pencegahan stunting terpadu adalah Humbang Hasudutan, Padang Lawas, Mandailing Natal dan Simalungun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aridiyah, dkk (2015) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, riwayat penyakit serta faktor genetika. pengaruh dari kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian nutrisi kepada anak merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak (Setiawan et al, 2018). Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting.

Media pembelajaran permainan ular tangga merupakan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan permainan tradisonal permainan ular tangga yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran/ penyuluhan kesehatan sebagai pengantar informasi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan bagi

responden.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung dengan 5 Bumil yang datang berkunjung di puskesmas, dimana 4 diantaranya Bumil dalam kategori tidak memahami pola asuh yang baik dan 1 diantaranya memahami pola asuh yang baik untuk anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pola asuh menggunakan media permainan ular tangga terhadap pengetahuan pencegahan stunting pada bumil di wilayah kerja puskesmas Baturadua tahun 2022.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*.

Penelitian ini di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Baturadua. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022. Populasi yang diambil peneliti adalah semua Bumil yang datang di Puskesmas Baturadua. Sampel pada penelitian adalah seluruh

Bumil di Puskesmas Baturadua dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang bersedia mengikuti eksperimen sampai selesai yaitu sebanyak 20 orang.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah BKB Emas yang telah disusun sebelumnya. Sebelum dilakukan penelitian, kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui BKB emas yang telah dirancang, kemudian BKB emas dibagikan kepada Bumil di Puskesmas Baturadua. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan maupun dokumen-dokumen resmi lainnya di Puskesmas Baturadua yang digunakan untuk membantu analisis terhadap data primer yang diperoleh

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu : Intervensi untuk Bumil dilakukan pada tanggal yang ditentukan nantinya pada waktu penelitian di Puskesmas Baturadua, yang dimulai dengan pembagian pre test, dilanjutkan dengan intervensi yaitu pemberian edukasi berupa media permainan ular tangga oleh peneliti.

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan akan dilakukan analisis statistik data berupa analisis univariat dan analisis bivariat.

### 3. HASIL

#### 3.1. Distribusi Frekuensi

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi

Pengetahuan Responden	Mean	Min	Max
Pretest	15,60	7	24
Posttest	20,65	15	24

Tabel 3.1 diketahui bahwa pengetahuan Ibu hamil pada kelompok pretest yang tertinggi yaitu 24 dan terendah adalah 7. Sedangkan pada kelompok posttest pengetahuan Ibu hamil yang tertinggi yaitu 24 dan terendah adalah 15.

#### 3.2. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Data

Pengetahuan Responden	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
Pretest	0,627	Normal
Posttest	0,017	Tidak Normal

Tabel 3.2 diketahui bahwa hasil uji normalitas data pada pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Bumil sebelum dilakukan penyuluhan tentang pencegahan Stunting diperoleh nilai  $p=0,627 > 0,05$ , dan hasil uji normalitas data sesudah dilakukan penyuluhan tentang

pencegahan Stunting diperoleh nilai  $p=0,017 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya data berdistribusi tidak normal.

### 3.3. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3.3. Hasil Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	19 <sup>b</sup>	10.00	190.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	20		

a. Postest < Pretest

b. Postest > Pretest

c. Postest = Pretest

Tabel 3.3 diketahui bahwa selisish (negative) antara pengetahuan untuk pretest dan post tes adalah 0. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai post test. Sedangkan selisish (positif) antara pengetahuan untuk pretest dan post tes adalah 19, yang artinya 19 responden tersebut mengalami peningkatan dari nilai pretest ke nilai post test.

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	Postest - Pretest
Z	-3.832 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan *output test statistic*, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. artinya ada perbedaan antara pengetahuan pencegahan stunting pada bumil untuk pretest dan post test, sehingga dapat disimpulkan “ada pengaruh pola asuh menggunakan media permainan ular tangga terhadap pencegahan stunting pada bumil di wilayah kerja puskesmas Baturadua tahun 2022”.

## 4. PEMBAHASAN

Selisish (negative) antara pengetahuan untuk pretest dan post tes adalah 0. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai post test. Sedangkan selisish (positif) antara pengetahuan untuk pretest dan post tes adalah 19, yang artinya 19 responden tersebut mengalami peningkatan dari nilai pretest ke nilai post test.

Berdasarkan *output test statistic*, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Bumil untuk pretest dan post test, sehingga dapat disimpulkan “Ada Pengaruh

Pola Asuh Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pencegahan Stunting Pada Bumil Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturadua Tahun 2022”.

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015).

Berdasarkan definisi tentang pola asuh orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan untuk membentuk perilaku anak yang baik. 2. Jenis-jenis pola asuh Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya.

Hasil yang diperoleh adalah terdapat perbedaan yang signifikan nilai antara pengetahuan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) melakukan permainan ular tangga. Ada kenaikan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah bermain ular tangga sebesar 10%.

Pemberian simulasi menggunakan ular

tangga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Peningkatan pengetahuan responden setelah mendapatkan pendidikan kesehatan metode simulasi permainan ular tangga sesuai dengan teori pendidikan dan perilaku kesehatan. *A Joint Commite on Terminology in Health Education of United States* menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan ataupun kelompok. Proses ini mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan dari intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan secara sadar (Gibson, 1996)

Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Sehingga jika pengetahuan seseorang itu baik semakin baik pula responden dalam memberikan nutrisi yang baik untuk anak - anaknya dalam mencegah stunting dan perubahan pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan melalui permainan ular tangga (Notoatmodjo, 2014)

Perubahan peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan metode simulasi ular tangga terjadi karena responden diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya untuk

mempelajari dan memahami materi pencegahan stunting. Pendidikan pencegahan stunting disampaikan dengan pesan yang cepat dan nyata melalui sosiodrama, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada responden, dapat menarik perhatian, menimbulkan rangsangan untuk diikuti sehingga pemahaman responden lebih komprehensif. Selain itu, dalam metode simulasi permainan ular tangga peserta saling berinteraksi dan bertukar informasi serta dibantu dengan media berupa kartu-kartu informasi dan papan ular tangga sehingga peserta tidak mudah jenuh.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada pengaruh pola asuh menggunakan media permainan ular tangga terhadap pencegahan stunting pada bumil di wilayah kerja puskesmas baturadua, sehingga disarankan penggunaannya karena metode simulasi ular tangga efektif digunakan petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang pencegahan stunting, namun agar lebih meningkatkan sikap positif dan tindakan peserta perlu mengkombinasikan dengan metode lain misalnya ceramah atau media audiovisual sehingga dapat memudahkan peserta dalam menerima materi yang disampaikan dan dapat menghubungkan teori dengan realita.

## REFERENSI

- Aridiyah, F.O., Rohmawati, N., & Ririanty, M (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan, *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163 - 170
- Gibson, James, John M Ivancevich and James H. Dponnelly, JR. (1996). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Terjemahan Nunuk Adiarni, Edisi Ke 5. Jakarta:Erlangga.
- Kemendes RI. (2013). *Laporan Riskesdas* . Jakarta: Kemendes RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas* . Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Listia Fitriyani (2015). *Peran Pola Asuh Orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak*. Lentera, Vol. XVIII, No. 1, Juni
- Notoatmodjo, Soekidjo (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul. (2018). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24 - 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang . *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Trihono, dkk. (2015). *Pendek (stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

